
Pengaruh Metode *Outdoor Study* Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Hombes Armed

Elma Apriliniar¹, Waddi Fatimah², Suhardianto³, Cayati⁴

¹²³⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia
correspondence e-mail* elmaapriliniar06@gmail.com¹, waddifatimah22@gmail.com²,
suhardiantosuhardianto@unimerz.ac.id³, cayatisingara@unimerz.ac.id⁴

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/11;

Published: 2024/07/21

Abstrak

This research aims to determine the effect of the outdoor study method based on discovery learning on the science learning outcomes of class IV UPT SPF SD Inpres Hombes Armed students. This research is a quantitative research type of experimental research with a one group pretest-posttest design. The sample in this study was 30 class IV A students consisting of 14 men and 16 women. The sampling technique in this research is saturated sampling. The research instruments used were observation sheets, learning outcomes tests, and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis and inferential statistical analysis with the help of the SPSS computer program. The results of this research show that the teacher's ability to apply the discovery learning-based outdoor study method to the science learning outcomes of class IV students received an average score of 3.2, which means it was implemented well. The learning outcomes of class IV A students are described from the results of the prerequisite tests which consist of normality test results of the pretest $0.007 \geq 0.05$ and posttest $0.031 \geq 0.05$ with normal distribution, homogeneity test results $0.013 \geq 0.05$ which means homogeneous and the results of the hypothesis test 0.001 with the criteria $\text{Sig } (0.001) \leq \alpha (0.05)$. So the results of this research show that there is an influence of the outdoor study method based on discovery learning on the science learning outcomes of class IV students at UPT SPF SD Inpres Hombes Armed

Kata Kunci

Learning outcomes; outdoor study method; discovery learning



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian yang kompeten di dalam dan di luar sekolah, yang berlanjut sepanjang hidup dan berlangsung di keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab

bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pentingnya pendidikan bagi suatu negara itu adalah apabila negara itu maju maka warga negaranya juga akan maju.¹

Pendidikan adalah suatu kegiatan sadar dan terencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Pendidikan adalah suatu suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. proses. Berdasarkan pernyataan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju masa dewasa melalui pendidikan dan pelatihan serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk menghadapi tantangan masa depan.²

Pendidikan penting agar masyarakat mampu bersaing dalam kehidupan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan dapat dicapai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dapat dicapai dengan menciptakan suasana yang baik pada saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensinya. Banyak cara dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dan proses yang sistematis dan sistematis terdiri dari beberapa komponen yaitu: pendidik/guru, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, sarana dan pengelolaan. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa, menjadikan aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Dalam hal ini, dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing atau mediator agar siswa berperan aktif dalam mencari sendiri pengetahuan baru.

Dari segi pembelajaran yang seru dan menyenangkan, jelas bahwa kegiatan pembelajaran di luar ruangan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan bahagia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini siswa dapat leluasa beraktivitas dan mencari ilmu secara leluasa, tanpa merasa bosan tentunya sambil menikmati

¹ Rusnawati Rusnawati et al., “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar Di Masa Pandemi,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 463–69, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>.

² Muhammad Aspi, “Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan,” *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64–73; Tamrin Fathoni, “Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era Modern,” *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024).

udara segar dan lingkungan sekitar yang asri. Kondisi tersebut sangat membantu dalam mempelajari keterampilan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa³. Pada hakikatnya belajar adalah suatu “perubahan” yang terjadi pada diri seseorang setelah selesainya suatu kegiatan belajar. Meski, namun tidak semua perubahan berada pada kategori pembelajaran. Hasil belajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴ Misal: perubahan fisik, mabuk, dll. Salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa berkembang secara positif adalah guru sebagai pendidik harus menciptakan sinergi dengan siswa untuk meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Hombes Armed, calon peneliti mendapatkan masalah di kelas IV di SD Inpres Hombes Armed bahwa hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA masih rendah. Melalui metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa masih terbatas. Karena pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan masih berpusat pada guru dan juga kurangnya variasi mengajar guru, sehingga siswa kurang mempunyai kebebasan dalam melakukan aktivitas dan juga kurangnya kebebasan dalam memecahkan suatu masalah.

Dari masalah tersebut, perlu dilakukan upaya penerapan metode dengan memanfaatkan lingkungan yang ada serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning*. Yang dimana metode *outdoor study* ini merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan memadukan model *discovery learning* yaitu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, mendapat hasil belajar yang baik, menyenangkan sehingga siswa antusias bertanya, memperhatikan penjelasan guru. Dengan diterapkannya metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* secara terus-menerus tentukan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kelebihan dari metode *outdoor study* yaitu kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk selama berjam-jam,

³ (Wiranata Ardy, 2020)

⁴ Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, and Perawati Bte Abustang, “Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips,” *Satya Widya* 35, no. 2 (2019): 126–39, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>.

⁵ Waddi Fatimah et al., “PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS” 7 (2022).

hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta factual sehingga kebenarannya akurat, Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam, siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.

Metode *outdoor study* juga dipadukan dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dimana metode *discovery learning* ini merupakan pendekatan pendidikan umum yang mewakili perkembangan pembelajaran konstruktivis di lingkungan belajar sekolah ⁶. Penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa dapat dijadikan acuan untuk memastikan keefektifan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi IPA.

Pengertian *discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum, contoh kehidupan nyata, dan contoh dari pengalaman. Bruner berpendapat bahwa dalam pembelajaran penemuan, siswa mengorganisasikan materi yang dipelajari ke dalam bentuk akhirnya. Pembelajaran penemuan merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari siswa yang memanipulasi, menyusun, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga mereka menemukan informasi baru. Dalam metode pembelajaran *discovery learning* merupakan hal yang sangat penting dalam menerapkan suatu proses pembelajaran, karena siswa dapat menemukan penemuan-penemuan gaya sendiri dalam suatu proses pembelajaran berlangsung.⁷

Metode *outdoor study* memungkinkan memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar dengan memahami konsep-konsep pembelajaran IPA, dengan begitu siswa dapat merasakan langsung dan menikmati alam yang terbuka. Model pembelajaran ini memperkuat daya ingat dan memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang ada di lingkungan anak sendiri. Melalui metode ini, siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya dari apa yang didengarnya, tetapi juga dari apa yang dilihat dan dilakukannya. Metode ini memanfaatkan seluruh indera dan motorik siswa, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata disekitarnya. Serta siswa juga

⁶ Siti Khasanah, "Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam," *Siti Khasinah*, 2020, 402–10.

⁷ Suhardianto et al., "Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Permainan Bolavoli Melalui Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X Ips 1 Sman 15 Improving the Learning Outcomes of Serving Under Volleyball Trough the Discovery Learning Method Inclass X Ips 1 Sman 15," no. 2 (2023): 115–27.

mampu lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mandiri, serta melatih kemampuan bernalar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Hombes Armed”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sebanyak 30 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *sampling jenuh*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan program komputer SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Data hasil tes belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata. Hasil penerapan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* diperoleh dari data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar siswa dinyatakan berhasil secara individu jika siswa memperoleh nilai minimal 70 (KKM) yang harus dicapai di kelas IV SD Inpres Hombes Armed.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	<i>Pretest</i> (%)	Frekuensi	Kategori
85-100	0	0		Baik Sekali
70-84	0	0		Baik
55-69	6	20 %		Cukup
40-54	19	63 %		Kurang
0-39	5	17 %		Sangat Kurang
Jumlah	30	100 %		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Hombes Armed, pada tabel untuk nilai *pretest* tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada interval 85-100 dan interval 70-84, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai pada interval 55-69, kemudian terdapat 19 siswa

yang memperoleh nilai interval 40-54 dan terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai pada interval 0-39.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Posttest (%)	Frekuensi	Kategori
85-100	11	37 %		Baik Sekali
70-84	9	30 %		Baik
55-69	10	33 %		Cukup
40-54	0	0		Kurang
0-39	0	0		Sangat Kurang
Jumlah	30	100 %		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Hombes Armed, pada tabel untuk nilai *posttest* terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai pada interval 85-100, terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai pada interval 70-84, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai interval 55-69 dan tidak terdapat siswa memperoleh nilai interval 40-54 dan interval 0-39

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis pada penelitian. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Hasil pada analisis data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, maka signifikan P-Value *pretest* = 0,007 dari 30 orang siswa. P-Value *pretest* = 0,007 > (taraf signifikansi = 0,05) dan P-Value *posttest* = 0,031 > (taraf signifikan = 0,05). Ini berarti bahwa data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji *test of homogeneity of variance* dengan "*levene's test*" diperoleh nilai P-Value = 0,013 > (taraf signifikan = 0,05). Jadi, pengujian homogenitas terpenuhi.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, kemudian dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk melihat pengaruh *metode outdoor*

study berbasis *discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji T.

Berdasarkan hasil data independent sampel test sig (2-tailed), diperoleh nilai sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa, sehingga H1 bisa diterima yaitu terdapat pengaruh metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Hombes Armed.

Pembahasan

Penelitian eksperimen dilakukan di SD Inpres Hombes Armed kelas IV dengan jumlah sampel 30 orang sudah terlaksana dengan baik. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan yang terdiri dari pertemuan pertama yaitu kegiatan pretest atau sebelum memberi perlakuan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning*, kemudian pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima adalah kegiatan pemberian perlakuan atau penerapan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning*, dan pada pertemuan keenam adalah kegiatan posttest untuk melihat apakah ada pengaruh penerapan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa.

Metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman berpikir tingkat tinggi kepada siswa. Pembelajaran IPA dengan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dalam mengeksplorasi konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui observasi atau pengalaman yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar yaitu pada hasil *pretest* atau sebelum pemberian perlakuan metode pembelajaran hasil belajar siswa masih tergolong rendah, namun setelah dilakukan *posttest* atau setelah menerapkan model pembelajaran, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif yaitu aktivitas guru dalam menerapkan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* dengan skor rata-rata 3,2 dengan kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap pertemuan yang menunjukkan adanya peningkatan dimana kemampuan guru pada awal pertemuan masih kurang dalam menerapkan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning*, namun kemampuan guru pada pertemuan selanjutnya terus mengalami peningkatan

sampai berada pada kategori baik. Demikian pun juga dengan aktivitas siswa yang mencapai skor rata-rata 3,0 dengan kategori baik, dimana pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih kurang aktif, tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang memahami materi yang dipelajari, namun pada pertemuan ketiga dan keempat siswa mulai menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru.

Dari hasil analisis data inferensial uji normalitas data yaitu pretest 0,007 dan posttest 0,031 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk pengujian homogenitasnya yaitu 0,013 yang lebih besar dari dari 0,05, sehingga dapat pula dikatakan data berdistribusi homogen. Untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa hipotesis H1 bisa diterima yaitu terdapat pengaruh metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Hombes Armed.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu : Penelitian oleh Maria Ulfah, Nasrah⁸ menunjukkan pretest murid memperoleh skor rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA yaitu 44,42. Sedangkan pada posttest diperoleh skor rata-rata yaitu 66,94. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh yaitu 4,41. Derajat kebebasan (d.b) = 20-1 = 19 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh ttabel = 2,09. Jadi, thitung > ttabel atau 4,41 > 2,09, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode outdoor study dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas IV A SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Selain itu, penelitian oleh Ita Kurniawati, Purwati, Tria Mardiana⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode outdoor learning berbantuan media benda konkret berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji Paired Sample T-Test dengan probabilitas nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest sebesar 58,95 dan posttest sebesar 87,89. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode outdoor learning berbantuan media benda konkret berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Dan adapun, penelitian oleh Fadlil Abid Usmansyah, Khaeruddin, Amri Amal¹⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode outdoor study

⁸ (2021)

⁹ (2021)

¹⁰ (2023)

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode outdoor study dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Hal tersebut dibuktikan pada tabel uji-t (Independent Sample Test) dengan peroleh nilai signifikansi $0.006 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau thitung $>$ ttabel ($13,09 > 2.131$). Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan juga penelitian terlebih dahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Hombes Armed.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Hombes Armed, yang ditinjau berdasarkan hasil analisis deskriptif pada aktivitas guru dalam menerapkan metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata 3,2 yang berarti terlaksana dengan baik dan hasil analisis aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 3,0 dengan kategori baik. Adapun hasil uji prasyarat yaitu hasil uji normalitas diperoleh P-Value Pretest = 0,007 dan P-Value Posttest = 0,031 yang berarti data berdistribusi normal, selanjutnya hasil uji homogenitas diperoleh nilai P-Value= 0,013 yang berarti homogenitas terpenuhi. Adapun hasil dari uji hipotesis diperoleh nilai 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti terdapat pengaruh metode *outdoor study* berbasis *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Hombes Armed.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nurhadifah, Waddi Fatimah, and Perawati Bte Abustang. "Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips." *Satya Widya* 35, no. 2 (2019): 126–39. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>.
- Aspi, Muhammad. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64–73.
- Fajar., Yulia., dan, Imran, F. "Global Science Education Journal." *Global Science Education Journal* 3, no. 1 (2021): 15–21.
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era Modern." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024).
- Fatimah, Waddi, Perawati Bte Abustang, R Supardi, Fakultas Keguruan, Universitas Megarezky, Fakultas Keguruan, Universitas Megarezky, Fakultas Keguruan, and Universitas Megarezky. "PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS" 7 (2022).
- Khasanah, Siti. "Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam." *Siti Khasinah*,

2020, 402–10.

- Kurniawati, Ita, and Tria Mardiana. "Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Borobudur Educational Review* 1, no. 01 (2021): 30–41. <https://doi.org/10.31603/bedr.4792>.
- Rusnawati, Rusnawati, Perawati Bte Abustang, Syamsul Alam, and Cayati Cayati. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar Di Masa Pandemi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 463–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>.
- Suhardianto, Waliyana, Muh. Ilham Budi Utama, and Muhammad Hidayat Cakrawijaya. "Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Permainan Bolavoli Melalui Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X Ips 1 Sman 15 Improving the Learning Outcomes of Serving Under Volleyball Trough the Discovery Learning Method Inclass X Ips 1 Sman 15," no. 2 (2023): 115–27.
- Usmansyah, Fadlil Abid, Khaeruddin, and Amri Amal. "Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 2 (2023): 103–10. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i2.835>.
- wiranata ardy. "Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang," 2020.